

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA  
VOKASI DI KELURAHAN GEDUNGSARI KECAMATAN MAGELANG  
UTARA KOTA MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Fatimah Zahrotul Hayati**

**NIM 12230077**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.**

**NIP 196104101990011001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. MarsdaAdisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281  
email: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

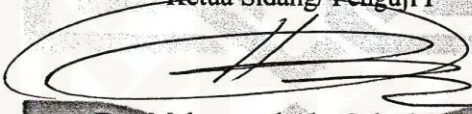
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
DESA VOKASI DI KELURAHAN KEDUNGSARI KECAMATAN  
MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

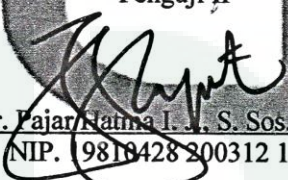
Nama : FATIMAH ZAHROTUL HAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230077  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016  
Nilai munaqasyah : A

dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga.


**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/ Penguji I

  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.  
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

  
Dr. Fajar Naima I., S. Sos., M. Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji III

  
Suyanto, S. Sos., M. Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 21 Juni 2016  
UIN SunanKalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan,

  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Telp. (0274) 515856

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fatimah Zahrotul Hayati  
NIM : 12230077  
Judul :Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

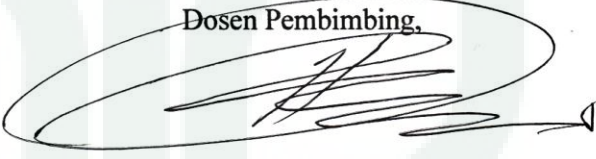
Yogyakarta, 13 Juni 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI,

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Pajar Hatma I. J., S. Sos., M. Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.  
NIP. 19610410 199001 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Zahrotul Hayati  
NIM : 12230077  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Magelang Utara Kota Magelang* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.



Fatimah Zahrotul Hayati  
12230077

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Orangtua serta keluargaku tercinta**

**Segenap sahabat PMI angkatan 2012**



## MOTO

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum  
mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*

*(Q.S Ar-Ra'd: 11<sup>1</sup>)*



---

<sup>1</sup> Ustad Endang Hendra dkk, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2012), hlm. 250.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Magelang Utara Kota Magelang”*. Berkat rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Inda Jaya, S. Sos. M. Si dan Suyanto, S. Sos, M. Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. M. Fajrul Munawir M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih untuk segala masukan yang membangun selama berada di bawah bimbingan bapak.
5. Drs. Moh Abu Suhud, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih untuk segala tenaga, waktu, bimbingan, arahan, dan kesabaran yang diberikan untuk membimbing penulis hingga akhir terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah mendidik penulis dengan sangat baik selama belajar di kampus tercinta ini.
7. Pak Asngadi, selaku Staf Jurusan Pengembangan masyarakat Islam. Terima kasih telah menerima penulis dengan banyak senyuman meskipun banyak sekali mahasiswa yang datang dan pergi meminta untuk diurus.
8. Jajaran Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak, Nenek, Budhe, terima kasih sudah merelakan waktu untuk menunggu putri kalian kembali. Terima kasih untuk motivasi dan semuanya.
10. Ibu, terima kasih sudah melahirkanku.
11. Yahya Muhammad Hisbullah, kakak tercinta yang masih saja sabar menghadapi renekan adiknya. Adik-adikku, Upick dan Izah, terima kasih kalian sudah tumbuh dengan baik.



12. Mas Fajar Rohmat. Terima kasih untuk waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dan suplai semangat yang diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
13. Ita, Tari, Mila, Nida, Melin, Yameelah, Nur aka Jama'ah Kuntariati. Terima kasih sudah menjadikanku bagian dari kalian. Kalian sahabat, keluarga, juga supporter terbaik yang pernah kumiliki.
14. Penghuni Asrama Barokah atas, Ria, Mariam, Eka, Rini dan semuanya, terima kasih telah menjagaku dengan baik.
15. Teman-teman PMI angkatan 2012. Terima kasih untuk kebersamaannya.
16. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penulisan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Penyusun

FATIMAH ZAHROTUL H  
NIM. 12230077

## ABSTRAK

Fatimah Zahrotul Hayati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilatarbelakangi oleh tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Untuk menanggulangi peningkatan kemiskinan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAIDNI) meluncurkan program desa vokasi. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan keterampilan produksi yang sesuai dengan sumber daya yang ada di kawasan yang diberdayakan. Kelurahan Kedungsari Kota Magelang merupakan salah satu kelurahan di kota magelang yang mendapatkan bantuan Program Desa Vokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang dan hasil yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran dan menguraikan data secara sistematis. Untuk membantu pengumpulan data, maka peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dimana analisis dilakukan pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan melalui Program Desa Vokasi yang dilakukan oleh Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang meliputi tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemberian bantuan dan tahap evaluasi. Sedangkan hasil dari pemberdayaan melalui Program Desa Vokasi yaitu meningkatkan ketrampilan, meningkatkan jiwa kemandirian dan meningkatkan partisipasi anggota kelompok.

Kata kunci: *program desa vokasi, tahap pemberdayaan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAKSI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	37

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kedungsari.....	39
1. Keadaan Geografis Kedungsari.....	39
2. Keadaan Demografi .....	39
3. Keadaan Pendidikan.....	41
4. Keadaan Sosial .....	41
5. Keadaan Ekonomi .....	42
6. Struktur Organisasi Kelurahan Kedungsari .....	43

B. Gambaran Umum Program Desa Vokasi .....	45
1. Sejarah Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari .....	45
2. Tujuan Program Desa Vokasi .....	47
3. Ruang Lingkup Program Desa Vokasi.....	48
4. Struktur Panitia Pelaksana Program Desa Vokasi .....	50
5. Kelompok Usaha Bersama .....	53
6. Pendanaan .....	54

### **BAB III TAHAPAN DAN HASIL PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI**

A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari.....	55
1. Tahap Sosialisasi .....	56
2. Tahap Perencanaan.....	59
3. Tahap Pelaksanaan .....	61
4. Tahap Pemberian Bantuan .....	71
5. Tahap Evaluasi .....	72
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari.....	78
1. Meningkatkan Ketrampilan.....	81
2. Meningkatkan Jiwa Kemandirian .....	83
3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat .....	85
C. Analisis Hasil Penelitian .....	87

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-saran .....	99

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	40
Tabel 2	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat ekonomi .....	43
Tabel 3	Daftar nama kelompok Vokasi.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Kelurahan Kedungsari.....	44
Gambar 2	Struktur Panitia Kegiatan Vokasi.....	50
Gambar 3	Suasana Pelatihan.....	65
Gambar 4	Pelatihan Membordir.....	66
Gambar 5	Pelatihan Menjahit.....	67
Gambar 6	Pelatihan Boga Kue.....	68
Gambar 7	Pelatihan Pengolahan Tempe.....	69
Gambar 8	Pelatihan Pengolahan Susu.....	69
Gambar 9	Penyerahan Bantuan Sarana dan Prasarana.....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti menjabarkan beberapa istilah dalam judul di atas, sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, sedangkan pemberdayaan artinya proses, cara, dan nilai perbuatan memberdayakan.<sup>1</sup>

Menurut Permendagri No 7 tahun 2007, pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, tahapan dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di kelurahan Kedungsari kecamatan Magelang Utara kota Magelang melalui Program Desa Vokasi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. II hlm. 188.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pasal 1.



## 2. Program Desa Vokasi

Vokasionalisasi adalah proses pengenalan subyek praktis keduniakerjaan melalui kegiatan kunjungan industri, pemberian bimbingan kejuruan dan pemberian pengajaran dan pelatihan terapan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan Program Desa Vokasi adalah program yang berusaha mengembangkan kawasan perdesaan melalui berbagai kegiatan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui karya yang bermutu tinggi berbasis kearifan lokal.<sup>4</sup> Program Desa Vokasi ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal (selanjutnya akan disebut sebagai Dinas PAUDNI). Proses pelaksanaan Program Desa Vokasi ini difasilitatori oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan .

Program Desa Vokasi ialah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar berupa pelatihan-pelatihan atau kursus yang bersifat teknis dan berbasis produksi, yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.

---

<sup>3</sup> Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2012), Cet. I, hlm. 1.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Sosial Desa Vokasi Juklak*, 2013, hlm. 5.

### 3. Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Magelang

Kelurahan Kedungsari merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kota Magelang tepatnya berada di Kecamatan Magelang Utara. Kelurahan Kedungsari juga merupakan salah satu Kelurahan yang menjadi sasaran Program Desa Vokasi. Kelurahan ini mendapatkan bantuan program dari Dinas PAUDNI pada akhir tahun 2013 (Bulan September-November).

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan di atas, maka maksud dari judul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang* tersebut adalah penelitian tentang tahapan dan hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa atau kelurahan Kedungsari dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara melalui Program Desa Vokasi.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang sangat kaya, hal ini terbukti dari banyaknya sumber daya alam yang ada di Indonesia. Baik dari sumber daya alam laut, hutan, tambang dan lain-lain yang mencapai angka 200 ribu triliun.<sup>5</sup> Dengan kekayaan sebanyak itu, Indonesia seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dari hasil sumber daya alam tersebut.

---

<sup>5</sup>Ilyas Istianur Praditya, *Indonesia Punya kekayaan SDA hingga Rp 200 Ribu Triliun*, <http://m.liputan6.com/bisnis/read/812149/indonesia-punya-kekayaan-sda-hingga-rp-200-ribu-trilyun>, (Media Online Liputan6.com: 2014) diakses pada 11 Januari 2016.

Berbanding terbalik dengan kekayaan yang terdapat di Indonesia, masalah kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah terberat yang dihadapi bangsa Indonesia. Meskipun saat ini Indonesia sudah 70 tahun merdeka, Indonesia belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Bahkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Maret 2015 angka penduduk miskin mencapai 28,59 juta orang atau setara dengan 11,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Angka kemiskinan tersebut bertambah 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi pada bulan September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang atau setara dengan 10,96 persen.<sup>6</sup>

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang sangat krusial, kemiskinan ini bisa kita jumpai dimana saja. Baik itu di pedesaan maupun perkotaan. Selain itu, dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari kemiskinan juga bisa beragam. Apalagi di daerah perkotaan, dimana perkembangan perekonomiannya sangat pesat. Kemiskinan di perkotaan bisa menimbulkan kekerasan, kriminalitas, dan dampak lainnya. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan tersebut, pemerintah telah banyak melaksanakan program-program bagi rakyat kecil. Program-program pemerintah tersebut diantaranya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Indonesia Hebat (KIH), serta lainnya.

Program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya diterapkan melalui Program Desa Vokasi. Program ini adalah program yang

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Presentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11,22 Persen*, <http://bps.go.id/brs/view/1158> diakses pada tanggal 11 Januari 2016.

berusaha mengembangkan kawasan perdesaan melalui berbagai kegiatan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui karya yang bermutu tinggi berbasis kearifan lokal.<sup>7</sup> Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan keterampilan produksi atau jasa bagi warga masyarakat agar masyarakat menjadi produktif dengan cara memberdayakan potensi yang ada dilingkungan mereka. Program desa vokasi dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal (selanjutnya akan disebut sebagai dinas PAUDNI). Proses pelaksanaan Program Desa Vokasi ini difasilitatori oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan .

Program Desa Vokasi mulai diluncurkan oleh Dinas PAUDNI Kota Magelang sejak tahun 2009. Program ini dilaksanakan di seluruh kecamatan yang ada di kota Magelang, yang terdiri dari 17 kelurahan. Setiap kelurahan terdiri dari lima jenis vokasi yang disesuaikan dengan sumber daya dan kearifan lokal yang ada di masing-masing kelurahan. Bantuan ini diberikan kepada pengangguran atau masyarakat yang membutuhkan untuk memperluas usahanya. Setelah melihat potensi masing-masing kelurahan, kemudian dibentuklah kelompok. Kelompok tersebut menjadi penerima bantuan sekaligus pelaksana kegiatan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat penerima bantuan program mendapatkan pelatihan keterampilan serta modal berupa

---

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan, *NSPK* , hlm. 5.

sarana dan prasarana untuk memulai usaha baru, atau menambah modal dalam usaha yang telah mereka jalankan.

Jadi Program Desa Vokasi ini merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan serta sebagai upaya untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat agar lebih produktif sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sejak program ini diluncurkan, menurut Dinas PAUDNI setempat, masih ada 3 kelurahan yang masih aktif menjalankan program tersebut, yaitu Kelurahan Kedungsari, Kelurahan Gelangan, dan Kelurahan Tidar Selatan.<sup>8</sup>

Dari ketiga kelurahan tersebut, peneliti tertarik meneliti Kelurahan Kedungsari. Kelurahan Kedungsari mulai mendapat program bantuan Desa Vokasi di akhir tahun 2013. Program Desa Vokasi Kelurahan Kedungsari dimulai dari sentra-sentra produksi yang telah ada di Kelurahan Kedungsari. Sentra tersebut antara lain, sentra produksi bordir, jahit, boga, tempe dan sentra produksi susu perah. Dari sentra-sentra tersebut, kemudian pihak kelurahan berinisiasi untuk mengembangkan sentra-sentra produksi yang telah ada dengan menggunakan program bantuan Desa Vokasi dari Dinas PAUDNI Kota Magelang.

Program Desa Vokasi ini kemudian oleh pihak Kelurahan Kedungsari dimanfaatkan dengan membuat pelatihan. Dengan jenis pelatihannya yaitu, pelatihan bordir, pelatihan menjahit, pelatihan boga kue, pelatihan pengolahan tempe, dan pelatihan pengolahan susu. Kursus ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Widya, selaku Koordinator Program Desa Vokasi Kota Magelang pada tanggal 18 April 2016.

meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kedungsari sehingga dapat lebih mandiri dan berdaya guna, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Kelurahan Kedungari.<sup>9</sup>

Untuk dapat memanfaatkan program bantuan Desa Vokasi ini, Kelurahan Kedungsari membuat kursus klasikal sehingga perlu dibentuk kelompok-kelompok vokasi. Anggota kelompok vokasi dalam kegiatan pelatihan diserahkan pada Kader Pemberdayaan yang ada di Kelurahan Kedungsari. Kader tersebut yaitu Ibu Erna, Ibu Latifah, Ibu Sustina, Ibu Prahono dan Ibu Nuriyah. Untuk sentra produksi bordir dan menjahit, memang sudah ada Kelompok Usaha Bersama (KUB)<sup>10</sup>, sehingga memudahkan dua kelompok tersebut untuk mencari anggota kelompok. Sedangkan untuk kelompok pelatihan yang lain, yaitu boga kue, pengolahan tempe dan pengolahan susu harus mencari anggota kelompok lagi karena sentra produksi yang ada hanya dimiliki oleh pribadi.

Hal yang menarik bagi peneliti dikarenakan, *pertama* sejak tahun pertama program ini diberikan kepada Kelurahan Kedungsari di akhir tahun 2013, keterampilan baru yang diberikan dapat memandirikan kelompok.<sup>11</sup> *Kedua*, dari lima jenis kelompok yang mendapatkan bantuan, tersisa dua

---

<sup>9</sup>Laporan Pelaksanaan Program Desa Vokasi Kelurahan Kedungsari tahun 2013, hlm. 2.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Erna dan ibu Susana selaku Ketua Kelompok Bordir dan Menjahit pada tanggal 26 Februari 2016.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Erna, Ibu Susana, Ibu Sustina, ibu Prahono dan Ibu Nuriyah selaku Ketua masing-masing kelompok pada tanggal 26 Februari 2016.

kelompok yang masih berjalan di tahun 2016 ini yaitu kelompok bordir dan menjahit.<sup>12</sup>

Berangkat dari apa yang terjadi di masyarakat, peneliti mencoba mengangkat dan mengkaji mengenai Program Desa Vokasi yang ada di Kelurahan Kedungsari tersebut. Dari apa yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Program Desa Vokasi yang berbentuk pelatihan di kelurahan Kedungsari serta bagaimana hasil yang dirasakan masyarakat khususnya kelompok dari penerima program tersebut di kelurahan kedungsari kecamatan Magelang Utara, kota Magelang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*



1. Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.
2. Mengkaji hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang salah satu alternatif pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan Program Vokasi di daerah dan jenis program vokasi lainnya.
2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan program vokasi di kelurahan Kedungsari khususnya dan kelurahan lain pada umumnya yang terletak di kota Magelang.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, yang mempunyai kaitan dan perbedaan dalam penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Umiati Qodariyah, dalam skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulonprogo*".<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Umiati di desa Purwosari Girimulyo Kulonprogo. Dalam penelitian ini Umiati mendeskripsikan tentang usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh Kembar Craft Karya Mandiri melalui dua tahap, yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan permodalan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan antara lain, pembuatan kerajinan tas sebagai kerja sampingan dan tambahan penghasilan, kemampuan menyimpan uang dan kemandirian masyarakat.
2. Muhammad Ufik Nurhuda dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan oleh Ufik di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Dalam skripsinya, Ufik membahas tentang strategi dan dampak pemberdayaan masyarakat di Dusun Nayan melalui program CSR PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto.

---

<sup>13</sup>Umiati Qodariyah, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulonprogo*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Tahapan yang dilalui dalam pemberdayaan tersebut yaitu *enable setting* yang dimulai dengan koordinasi bersama masyarakat tentang budidaya ikan air tawar, *Empowering Local Community* yang diwujudkan dengan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang budidaya ikan air tawar, dan *Socio-Political* yang diwujudkan dengan adanya UPI (Unit Pengolahan Ikan) dan Koperasi Produsen Mino Ngudi Lestari. Sedangkan dampak dari pemberdayaan tersebut adalah meningkatnya produktifitas panen ikan oleh pembudidaya ikan masyarakat dusun Nayan sehingga kesejahteraan masyarakat terpenuhi.

3. Ratna Ayundari dalam skripsi yang berjudul, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta*".<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Ratna di desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. Dalam skripsinya Ratna membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Bhakti Manunggal serta dampak yang dihasilkan dari adanya pemberdayaan tersebut. Hasil penelitian ini adalah bahwa kelompok Bhakti Manunggal melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri dan bekerjasama dengan pemerintah desa Srihardono. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini diawali dengan penyusunan program, peningkatan sumber daya manusia, permodalan dan kegiatan usaha pengolahan ketela. Dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan ini ialah dampak positif dan negatif. Dampak positif dari

---

<sup>14</sup> Ratna Ayundari, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta*". Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2015.

kegiatan pemberdayaan ini antara lain masyarakat Tulung memiliki sumber pendapatan, memiliki kemampuan dalam menyimpan uang, memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemandirian dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan dampak negatif dari pemberdayaan ini adalah menjadikan hubungan anak dan orang tua yang melakukan kegiatan pemberdayaan menjadi renggang, sebab kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua.

Dari penelitian-penelitian yang ada di atas, penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program desa vokasi di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian-penelitian di atas belum ada yang membahas tentang campur tangan pemerintah dalam program pemberdayaannya. Selain itu, program pemberdayaan melalui Program Desa Vokasi yang dilakukan di Kelurahan Kedungsari ini sangat menarik karena dilakukan oleh dinas PAUDNI, yang notabene dinas tersebut biasanya lebih fokus terhadap pendidikan saja, tetapi dengan adanya program ini, dinas PAUDNI tidak hanya memberikan pendidikan keterampilan tetapi juga memberdayakan. Dengan alasan tersebut, peneliti berkesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi. Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan dan hasil yang dicapai melalui Program Desa Vokasi yang terdapat di kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang ini.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang yang berarti kekuatan, kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak, sedangkan pemberdayaan artinya proses, cara, dan nilai perbuatan memberdayakan.<sup>15</sup>

Menurut Permendagri No 7 tahun 2007, pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>16</sup>

Pemberdayaan masyarakat atau *community development* menurut Soetomo adalah usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah untuk memperbaiki kehidupan komunitas, baik itu sosial, ekonomi maupun kultural kemudian mengintegrasikannya dengan kehidupan nasional sehingga mampu mendorong kemajuan nasional.<sup>17</sup>

#### b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebuah program pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan inilah yang nantinya akan

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 188.

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pasal 1.

<sup>17</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), Cet. Ke 3, hlm. 79.

mengantarkan seorang pengembang masyarakat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup>

Menurut Wrihatnolo, sebagaimana dikutip oleh Aziz Muslim, tujuan pengembangan masyarakat ialah mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera.<sup>19</sup> Sejalan dengan konsep yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan pengembangan masyarakat menurut Mardikanto sebagaimana dikutip oleh Aziz Muslim adalah:<sup>20</sup>

- 1) Bina manusia, hal ini dikarenakan tujuan utama dari pengembangan masyarakat ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan kapasitas individu, peningkatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kapasitas sistem demi mencapai kesejahteraan manusia itu sendiri.
- 2) Bina usaha, adalah upaya yang diberikan dalam proses pengembangan masyarakat demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai dampak atau manfaat dari proses perbaikan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya berjuang melainkan mampu merasakan dampak dari perjuangan mereka sendiri.

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri No 27 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pasal 1.

<sup>19</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Cet. I, hlm. 28.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 28-30.

- 3) Bina lingkungan, hal ini lebih berkaitan dengan ketersediaan bahan baku atau sumber daya alam dan lingkungan sosial yang menopang terjadinya proses pemberdayaan.
- 4) Bina kelembagaan, dengan kelembagaan yang baik diharapkan masyarakat dapat terorganisir dengan baik pula, begitu juga dengan proses pembinaan manusia, usaha dan lingkungan harus didukung dengan adanya sistem atau kelembagaan yang baik pula sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

c. Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkesinambungan, yang mana dalam pelaksanaannya kadang terdapat kendala sehingga proses tersebut tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Kendala-kendala dalam proses pemberdayaan oleh *Watson* sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi digambarkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Kendala dari Individu
  - a) Kestabilan (*Homestais*)

*Homestais* adalah dorongan dalam diri individu yang berfungsi menstabilkan dorongan-dorongan dari luar. Jika dorongan dari luar tidak berlangsung secara kontinyu, maka hal tersebut belum tentu dapat merubah individu secara permanen.

---

<sup>21</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 259-273.



b) Kebiasaan (*Habit*)

Kebiasaan bisa menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan, karena setiap individu umumnya akan merespon kebiasaan yang menguntungkan bagi dirinya.

c) Ketergantungan (*Dependence*)

Ketergantungan masyarakat terhadap orang lain dapat menyebabkan proses pemandirian masyarakat membutuhkan waktu yang lama.

d) *Superego*

*Superego* adalah komponen untuk mengembangkan kepribadian, *superego* juga yang memberi penilaian benar-salah pada diri seseorang. *Superego* yang terlalu kuat cenderung membuat seseorang tidak mau menerima hal yang baru dan kadangkala menganggap hal baru itu sebagai suatu hal yang tabu.

e) Rasa Tidak Percaya Diri (*Self-Distrust*)

Rasa tidak percaya diri pada diri seseorang dapat menyebabkan proses pemberdayaan terhambat. Karena dengan begitu akan sulit menggali potensi pada dirinya sendiri. Jika dirinya sendiri tidak mau menggali potensinya, maka perkembangan tidak akan terjadi pada dirinya.

## 2) Kendala yang Berasal dari Sistem Sosial

### a) Kesatuan dan Kepaduan Sistem dan Budaya (*Systemic and Cultural Coherence*)

Perubahan yang dilakukan pada sebuah area akan mempengaruhi area yang lain. Karena dalam suatu komunitas/masyarakat tidak hanya berlaku satu sistem, akan tetapi berbagai sistem yang saling terkait. Menyatu dan terpadu sehingga memungkinkan masyarakat untuk mapan.

### b) Faktor Penguat Perubahan (*Reinforcing Factors*)

Faktor penguat perubahan adalah sesuatu yang muncul sebelum suatu perilaku itu terjadi dan memfasilitasi/memberikan motivasi agar perilaku itu terwujud. Faktor penguat perubahan mengarah pada satu perilaku nyata yang bisa dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Segala sesuatu yang berada di sekitar komunitas sasaran dari faktor penguat perubahan, meliputi pengetahuan, sikap, persepsi maupun perilaku sangat berpengaruh terhadap pandangan komunitas sasaran.

### c) Faktor Pemungkin Perubahan (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin perubahan adalah faktor yang mengikuti suatu perilaku dan menyediakan imbalan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap tetap bertahannya perilaku tersebut. Faktor pemungkin juga merupakan kondisi

yang ada di lingkungan komunitas sasaran yang memfasilitasi meningkatnya atau dapat menghambat kinerja individual atau organisasi. Hal yang terdapat dalam faktor pemungkin antara lain ketersediaan layanan komunitas sasaran, keterjangkauan komunitas sasaran dengan layanan yang disediakan ataupun ketersediaan pelatihan guna mengembangkan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan oleh individu, organisasi ataupun komunitas untuk melakukan perubahan perilaku.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bukanlah hal yang bisa dilakukan dalam waktu singkat atau temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang tepat untuk masyarakat. Oleh karena itu, ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui demi tercapainya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Permendagri no 7 tahun 2007 pasal 1 tentang ketentuan umum, pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan serta pengembangan tindak lanjut hasil pembangunan dengan melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat.<sup>22</sup> Dengan begitu, tahapan pemberdayaan

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat .

merupakan sebuah proses, dimana dalam proses tersebut dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Sulistiyani sebagaimana dikutip Aziz Muslim menyebut tahapan pemberdayaan masyarakat meliputi:<sup>23</sup>

- 1) Penyadaran dan pembentukan perilaku. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pengembangan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsung proses pengembangan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konotatif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang menciptakan masa depan yang lebih baik.
- 2) Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan hidupnya.
- 3) Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

Senada dengan yang disampaikan Sulistiyani, Wrihatnolo menyebutkan setidaknya juga ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Penyadaran, yaitu tahap dimana target yang diberdayakan diberikan “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki sesuatu.

---

<sup>23</sup> Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 33.

<sup>24</sup> Wrihatnolo dkk, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 3-6.

2) Pengkapasitasan (*enabling*), yaitu tahapan untuk memberikan daya kuasa, target atau kelompok sasaran harus mampu lebih dahulu. Misalnya sebelum memberikan suatu pekerjaan, kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu sebelum mereka cakap (*skillfull*) dalam pekerjaan tersebut. Proses pengkapasitasan terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi dan system nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia baik dalam konteks maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Cara-cara melakukan pengkapasitasan manusia misalnya melalui pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas tersebut. Misalnya, sebelum diberikan peluang usaha bagi kelompok miskin, dibuatkan badan usaha milik rakyat. Tujuan dari pengkapasitasan jenis ini adalah menyediakan medium sebelum meletakkan sediaan, seperti menyediakan lahan sebelum menanam padi. Sedangkan pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dalam bentuk membuat aturan main. Dalam cakupan organisasi, sistem nilai bisa berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, sistem dan prosedur peraturan dan sejenisnya. Hal ini penting, karena tanpa sistem nilai dikhawatirkan jika kelas usaha yang dirintis bersama menjadi besar terjadi perebutan atau ajang

sengketa di antara mereka sendiri yang akhirnya menimbulkan kerugian.

- 3) Pemberian daya, yaitu tahapan dimana kelompok sasaran diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

Sejalan dengan konsep di atas, Isbandi Rukminto Adi juga menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilalui agar tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai. Tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dalam pengembangan masyarakat.
- 2) Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran.

---

<sup>25</sup> Adi, *Kesejahteraan Sosial*, hlm. 206-215.

- 3) Tahap perencanaan alternatif. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang mereka lakukan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan ke pihak penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Tahap ini sangat krusial karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara fasilitator dengan masyarakat maupun antar masyarakat itu sendiri.
- 6) Tahap evaluasi. Pada tahap ini kerjasama antara fasilitator dan masyarakat sasaran sangat dibutuhkan dalam hal saling mengawasi kinerja masing-masing. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan secara bersama-sama. Karena biasanya evaluasi hanya melibatkan petugas (fasilitator) dan

mengesampingkan masyarakat. jika hal ini terjadi maka program pengembangan bisa gagal karena tidak terjadi proses belajar bersama.

- 7) Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya. Memang sering terjadi terminasi dilakukan karena penyandang dana telah memutuskan untuk menghentikan bantuannya. Jika ini terjadi maka pengembangan masyarakat yang selama ini telah dilakukan akan menjadi sia-sia karena masyarakat mungkin belum bisa merasakan hasil kerjanya.

e. Tinjauan tentang Program Desa Vokasi

1) Pengertian Vokasi

Vokasionalisasi adalah proses pengenalan subyek praktis keduniakerjaan melalui kegiatan kunjungan industri, pemberian bimbingan kejuruan dan pemberian pengajaran dan pelatihan terapan kepada masyarakat.<sup>26</sup> Dalam buku tersebut lebih lanjut dijelaskan mengenai subyek-subyek praktis yang meliputi, keterampilan-keterampilan teknis dan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

---

<sup>26</sup> Putu , *Filosofi dan Teori* , , hlm. 1.



Lebih lanjut dijelaskan oleh Putu Sudira, pendidikan vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha atau industri, diawasi oleh masyarakat dunia usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produksi.<sup>27</sup>

Menurut Bennet (2003) yang dikutip oleh Ivan Hanafi, Pendidikan Vokasi adalah segala bentuk pendidikan yang bersifat keteknikan dan diselenggarakan oleh berbagai bentuk institusi pendidikan, baik pemerintah maupun masyarakat, berbentuk formal maupun non formal dengan tujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.<sup>28</sup>

Pendidikan vokasi mempunyai orientasi pendidikan dan pelatihan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk membentuk sikap positif terhadap pekerjaan untuk meningkatkan karir di tempat kerja.<sup>29</sup>

Dari serangkaian pengertian vokasi di atas, maka vokasi ialah serangkaian proses kegiatan belajar mengajar berupa pelatihan-

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>28</sup> Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Cet. I, hlm. 2.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

pelatihan yang bersifat teknis dan berbasis produksi, yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

## 2) Prinsip Vokasi

Menurut teori Prosser dan Allen yang dikutip oleh Putu Sudira, prinsip-prinsip dasar pendidikan vokasi yaitu:<sup>30</sup>

- a) Pendidikan vokasi adalah pendidikan ekonomi karena pendidikan vokasi berangkat dari kebutuhan pasar kerja. Selain itu pendidikan harus mampu mensejahterakan ekonomi masyarakat, dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian negara dan akan mendorong kemajuan negara.
- b) Pendidikan vokasi harus memperhatikan permintaan pasar. Sebab, semakin tinggi permintaan pasar, maka akan semakin tinggi relevansi pendidikan vokasi di masyarakat.
- c) Pendidikan vokasi akan efisien jika dibuat replika lingkungan sesuai dengan tempat nantinya ia akan bekerja. Dengan replika lingkungan yang sesuai dengan vokasi, maka diharapkan peserta didik akan lebih mudah berinteraksi dengan situasi nyata dan kontekstual.
- d) Pendidikan vokasi akan lebih efisien jika dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan latihan dengan cara,

---

<sup>30</sup> Putu, *Filosofi dan Teori*, hlm. 29-31.

alat dan mesin yang sama di tempat kerja. Sehingga nantinya peserta didik menjadi lebih siap jika berinteraksi dengan situasi yang nyata.

### 3) Tujuan Vokasi

Tujuan pendidikan vokasi menurut Gray dan Herr (1998) sebagaimana dikutip oleh Ivan Hanafi mempunyai dua misi, pertama mendorong peserta didik lebih berdaya saing dalam pekerjaan, sehingga dapat mencapai karir tujuan untuk kelayakan hidup. Kedua adalah meningkatkan perekonomian lebih kuat dalam persaingan internasional melalui peningkatan keterampilan pekerja dan produktivitasnya.<sup>31</sup>

Sedangkan Putu Sudira mendeskripsikan tujuan vokasi ialah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan vokasi dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera sehingga mampu mendorong pembangunan negara yang berkelanjutan.<sup>32</sup>

## 2. Tinjauan tentang Hasil

### a. Hasil Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>33</sup> Agar tujuan dari pemberdayaan tersebut

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

dapat dicapai dengan maksimal, maka diperlukan suatu indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan akan menentukan strategi pemberdayaan yang harus dipakai oleh seorang pengembang masyarakat. Sehingga pemberdayaan tersebut lebih fokus dan terarah pada permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Suciati dalam buku yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, ada indikator keberhasilan program pemberdayaan yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin;
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia;
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya;
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat;
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

<sup>35</sup> Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 14.

Senada dengan yang disampaikan Sumodiningrat, Edi Suharto, merangkum indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat meliputi kemampuan individu dalam:<sup>36</sup>

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan bebas dari kesakitan
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa sesuai yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan penjabaran teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat meliputi pertama, masyarakat dapat mandiri dan tidak tergantung dari orang lain, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan, kedua, hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat yang ditandai dengan keaktifannya dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, serta turut mengambil keputusan dalam setiap kegiatan.

---

<sup>36</sup> Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 68.

### 1) Hasil Vokasi

Indikator keberhasilan dari program desa vokasi yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas
- 2) Minimal 60 % dari peserta didik yang telah selesai mengikuti program pembelajaran program desa vokasi merintis usaha
- 3) Pelaksanaan program bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme
- 4) Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program desa vokasi
- 5) Kecepatan dan ketepatan dana bantuan sosial program yang diakses oleh lembaga penyelenggara.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedungsari

Kecamatan Magelang Utara Magelang. Alasan pemilihan lokasi yaitu:

- a. Kelurahan Kedungsari merupakan salah satu Kelurahan yang mendapatkan bantuan program desa vokasi.
- b. Di Kelurahan Kedungsari ini, dari kelima kelompok yang mendapatkan bantuan program desa vokasi, masih dua kelompok yang masih berjalan hingga saat ini.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan deskriptif kualitatif mampu menampilkan berbagai kegiatan secara menyeluruh, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari hasil penelitian di lokasi

---

<sup>37</sup> Kementrian Pendidikan, *NSPK*, hlm. 10.

penelitian.<sup>38</sup> Dalam Pendekatan deskriptif kualitatif hasil data yang terkumpul tidak berbentuk angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar serta kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data.<sup>39</sup> Sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini ialah tahapan dan hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.

### 4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>40</sup> Untuk menentukan subjek penelitian, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu orang yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, orang yang terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang yang sedang diteliti dan orang yang mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi terkait kajian yang diteliti.<sup>41</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar dalam mencari data tidak mengalami kesulitan, dalam

---

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.22.

<sup>39</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71.

<sup>40</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.188.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Koordinator Program Desa Vokasi Kota Magelang, Seksi Pemberdayaan Kelurahan Kedungsari, Sekretaris Kelurahan Kedungsari, Ketua masing-masing kelompok kegiatan pelatihan melalui Program Desa Vokasi, satu anggota kelompok pelatihan pengolahan tempe, dan 6 orang anggota kelompok pelatihan menjahit.

#### 5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *snowball*.<sup>42</sup> Teknik ini adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian makin lama membesar.<sup>43</sup> Dalam teknik ini, pertama-tama dicari satu atau dua orang, akan tetapi jika orang ini belum mampu melengkapi data, maka untuk melengkapi data dari orang sebelumnya, peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu.<sup>44</sup> Begitu seterusnya hingga informan semakin banyak, dan data menjadi lebih lengkap.

Informan pertama dalam penelitian ini yaitu: Ibu Widya, selaku koordinator Pelaksana Program Desa Vokasi Kota Magelang, kemudian berlanjut ke Ibu Yuni selaku Sie Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Magelang, dari Ibu Yuni kemudian saya diberi catatan untuk mewawancarai:

- a. Ibu Erna Indrawati selaku ketua kelompok bordir Kelurahan Kedungsari

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet. 14, hlm. 218.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 86.



- b. Ibu Latifah S selaku ketua kelompok menjahit Kelurahan Kedungsari
  - c. Ibu Sustina Selaku Ketua Kelompok pengolahan tempe Kelurahan Kedungsari
  - d. Ibu Prahono Selaku Ketua kelompok Usaha Boga Kue Kelurahan Kedungsari
  - e. Ibu Siti Nuriyah selaku Ketua Kelompok Pengolahan Susu Kelurahan Kedungsari.
  - f. Ibu Ira selaku anggota kelompok kegiatan pengolahan tempe.
  - g. Ibu Susi, Ibu Lilik, Ibu Kadi, Ibu Puji, dan Mbak Utami selaku anggota kelompok menjahit.
6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berarti mengumpulkan informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Untuk mengumpulkan data yang lengkap, valid dan teruji, penyusun menggunakan metode penelitian dengan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian yang terjadi di

lapangan.<sup>45</sup> Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk menambah keabsahan data.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk memperoleh data-data berupa hasil serta gambaran umum desa setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi. Observasi yang dilakukan ke Kantor Kelurahan Kedungsari, untuk mengetahui sentra-sentra produksi yang ada di Kelurahan Kedungsari, observasi kepada ketua masing-masing kelompok serta anggota masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Desa Vokasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.<sup>46</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka dan terstruktur. Teknik wawancara terbuka yaitu para subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut. Sedangkan wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dengan menggunakan petunjuk wawancara.<sup>47</sup>

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin memperoleh data secara kongkret dan jelas terkait bagaimana

---

<sup>45</sup> Raco JR, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 11.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 105.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, hlm. 233.

tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat serta bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program desa vokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait yaitu, Ibu Widya selaku Koordinator Pelaksana Program Desa Vokasi Dinas PAUDNI Kota Magelang, Ibu Yuni selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, Bapak Sunarso selaku Sekretaris Desa Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, Ibu Erna Indrawati selaku Ketua Kelompok Bordir Kelurahan Kedungsari, Ibu Susana selaku Ketua Kelompok Menjahit Kelurahan Kedungsari, Ibu Prahono selaku Ketua Kelompok Boga Kue, Ibu Susi selaku Ketua Kelompok Pengolahan Tempe, Ibu Nuriyah selaku Ketua Kelompok Pengolahan Susu, Ibu Ira selaku Anggota Kelompok Pengolahan Tempe, Ibu Lilik, Ibu Susi, Bu Yati, Bu Kadi, Bu Puji dan Mbak Utami selaku Anggota Kelompok Menjahit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber informasi atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa tulisan, gambar atau karya-karya ilmiah dan lainnya.<sup>48</sup> Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang tidak

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang peneliti maksud disini didapat dari arsip Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang yang berupa denah, gambar, monografi Kelurahan, foto-foto dan dokumen lain yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian berupa buku profil kelurahan, proposal kegiatan, laporan kegiatan, dokumen kontrak kegiatan, foto-foto sentra produksi yang ada di Kelurahan Kedungsari serta foto-foto kegiatan Program Desa Vokasi.

#### 7. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dalam arti yang lain adalah data yang tidak berbeda antara data hasil penelitian yang dilaporkan dengan data sesungguhnya yang ada di objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain untuk pengecekan dan pembanding dari data itu.<sup>49</sup> *Triangulasi* yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, metode dan teori sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Hal ini untuk mencari sesuai tidaknya hasil

---

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 331.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

pengamatan dan hasil wawancara. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian tidaknya data dari hasil wawancarasatu pihak dengan pihak lain. sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Membandingkan data hasil dokumentasi dan observasi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian yang sejenis.

## 8. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dihimpun, penyusun menggunakan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan metode Miles and Hubermant. Metode penelitian Miles and Hubermant adalah metode penelitian dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung ketika pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis sudah dilakukan terhadap jawaban pertanyaan yang diwawancarai. Jika jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti meneruskan atau melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahapan tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>51</sup>

Dalam analisis data lapangan menggunakan tahapan reduksi data yaitu dari data-data yang sudah terkumpul kemudian mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya sehingga mudah dipahami.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

Setelah data direduksi, kemudian penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti lain yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.<sup>52</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Agar tercapai penelitian yang maksimal, maka penelitian ini direncanakan menggunakan langkah-langkah secara sistematis dan terarah yang tertuang dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab Satu adalah pendahuluan, terdiri dari uraian latar belakang masalah yang akan dijawab, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan arah penelitian yang dilakukan, kajian pustaka sebagai pembanding dan pembeda dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori sebagai gambaran alur yang melandasi penelitian, dan paparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab Kedua merupakan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun yang dibahas meliputi; pertama, gambaran umum Kelurahan Kedungsari, letak geografis, visi misi, struktur organisasi. Yang

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

kedua meliputi: gambaran umum tentang Program Desa Vokasi di Kelurahan Kedungsari, maksud dan tujuan Program Desa Vokasi, sasaran Program Desa Vokasi, struktur organisasi, serta bentuk-bentuk vokasi yang dijalankan.

Bab Ketiga. Adapun bab ini merupakan uraian dan analisis mengenai bagaimana proses dan hasil pemberdayaan yang terjadi dalam Program Desa Vokasi, serta hasil-hasil yang telah dicapainya.

Bab Keempat. Adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan tentang rumusan masalah yang diajukan dengan dilengkapi saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan dan kajian-kajian pada bab-bab terdahulu, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di kelurahan Kedungsari kecamatan Magelang Utara kota Magelang ini merupakan program yang menggunakan pendekatan *top down*. Proses tahapan yang digunakan dalam Program Desa Vokasi ini meliputi lima tahap yaitu:
  - a. Tahap sosialisasi, yaitu tahapan pencerahan atau memberikan arahan kepada fasilitator dan target sasaran tentang program yang akan dijalankan.
  - b. Tahap perencanaan, yaitu tahap dimana fasilitator membuat perencanaan meliputi mempersiapkan rencana program kursus kewirausahaan, menyusun strategi pelaksanaan program, menentukan indikator keberhasilan dan melaporkan hasilnya kepada kelurahan. Tahap ini merupakan tahapan yang utama dalam program ini, karena perencanaan adalah sumber pelaksanaan bagaimana program ini akan dijalankan dari awal sampai akhir.
  - c. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk semua kelompok yaitu pelatihan bordir, menjahit, pengolahan tempe, boga kue, dan pelatihan pengolahan susu yang dilaksanakan sesuai



waktu dan tempat sesuai kelompok masing-masing. Dalam proses pelaksanaan program tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan proses pelaksanaan program tersebut berjalan sesuai rencana, tetapi masih ada kekurangan pada proses pembelajaran terutama waktu praktek yang kurang dan tidak adanya pembelajaran tentang bagaimana memasarkan produk hasil ketrampilan tersebut sehingga ketrampilan yang didapatkan hanya sebatas pengetahuan saja.

- d. Tahap pemberian bantuan, yaitu tahapan dimana masyarakat diberikan bantuan berupa sarana prasarana yang sesuai dengan pelatihan yang telah diajarkan. Tahap pemberian bantuan pada pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang diberdayakan. Tetapi sebaiknya bantuan berupa sarana dan prasarana juga dibarengi dengan bantuan berupa uang. Uang tersebut bisa menjadi modal bagi masyarakat yang kesulitan dalam modal usaha sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat keseriusan untuk menjalankan produksi sendiri.
- e. Tahap evaluasi, yaitu tahapan dimana pihak fasilitator melakukan kunjungan kepada masyarakat yang diberdayakan untuk melihat keberhasilan program dengan melihat apakah masyarakat menguasai materi dan menerapkannya dalam kelompok usaha bersama dan untuk mengecek kondisi bantuan yang telah diterima. Tahap evaluasi dalam program ini masih sangat kurang, karena hanya sebatas kunjungan

sekali atau dua kali. Seharusnya evaluasi juga dibarengi dengan pendampingan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam proses produksi usaha sampai pada proses pemasarannya.

2. Hasil program pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di kelurahan Kedungsari kecamatan Magelang Utara kota Magelang yaitu:
  - a. Meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang diberdayakan sesuai dengan ketrampilan masing-masing kelompok, serta memiliki ketrampilan yang baru bagi mereka yang belum mempunyai ketrampilan apapun.
  - b. Meningkatkan jiwa kemandirian yang dapat terlihat pada kepercayaan diri dengan berani membuka usaha sendiri sehingga pendapatan keluarga lebih banyak dan kebutuhan keluarga tercukupi.
  - c. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok, yaitu adanya partisipasi anggota dalam memberikan ide-ide untuk kemajuan pada setiap pertemuan.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil pembahasan, kajian-kajian dan apa yang terjadi di lapangan, agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas terkait
  - a. Dalam perencanaan program, sebaiknya melibatkan masyarakat dan menerima ide-ide dari masyarakat yang diberdayakan.

- b. Dalam pelaksanaan program, sebaiknya untuk lebih memahami tujuan suatu program yang berupa keterampilan, alangkah baiknya setiap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pasar.
  - c. Dalam hal evaluasi terhadap target sasaran, kepada fasilitator diharapkan melakukan pendampingan yang kontinyu, agar target sasaran lebih paham dan yakin dengan keterampilan yang mereka dapatkan.
  - d. Setiap program yang berupa peningkatan keterampilan dan berorientasi pada pasar, maka seharusnya setiap pelatihan juga dibarengi dengan pelatihan tentang pemasaran produk yang dihasilkan atau bisa juga diikuti dalam setiap adanya pameran-pameran dari pemerintah maupun swasta.
2. Bagi peserta didik/ target sasaran
- a. Untuk setiap peserta didik, harus lebih tanggap dan lebih terbuka terhadap program-program yang diadakan oleh pemerintah. Karena setiap program yang diadakan adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dan lebih memperhatikan setiap pelatihan yang diberikan, agar apa yang sudah diikuti dan dimiliki dapat digunakan secara maksimal.
  - c. Mengaktifkan anggota kelompok dengan melakukan pembagian peran atau pembentukan struktur organisasi secara merata. Dengan

pembagian peran yang merata diharapkan setiap anggota dalam setiap kelompok yang telah dibentuk dapat berpartisipasi sesuai peran yang diberikan.

- d. Transparansi terhadap segala macam bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Transparansi tersebut dibutuhkan tidak hanya berguna dalam hal pemanfaatan, akan tetapi juga berguna untuk memotivasi anggota kelompok sehingga tidak terjadi konflik internal.
  - e. Membuat jadwal pertemuan dan pelatihan secara rutin dalam kelompok. Dengan pertemuan yang telah terjadwal, maka anggota kelompok akan menjadi lebih akrab dan solid.
3. Bagi peneliti berikutnya
- a. Menemukan temuan-temuan yang lebih menarik dari peneliti sebelumnya sehingga bisa melengkapi kekurangan penelitian yang sudah dilakukan.
  - b. Tidak hanya sekedar meneliti akan tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial-ekonomi-agama di lokasi penelitian, serta turut memberikan kontribusi ide, saran, kritik dan masukan yang membangun ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.
  - c. Hati-hati ketika akan melakukan penelitian, adab dan etika berkunjung, tata cara berbicara serta perilaku sangat penting untuk diperhatikan sesuai dengan norma yang berlaku di lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Undang-Undang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat

### Buku

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Ratna Ayundari, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Bkhati Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta”*. Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2015.

Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasional*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2005.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Sosial Desa Vokasi Juklak*, 2013.

Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Umiati Qodariyah, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulonprogo”*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

J.R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Siti Rosanti, *“Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Bantul*. Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, Yogyakarta: Uny Press, 2012.

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

#### **Internet:**

Badan Pusat Statistik (BPS), *Presentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11,22 Persen*, <http://bps.go.id/brs/view/1158> diakses pada 11 Januari 2016 pukul 20:00 WIB.

Ilyas Istianur Praditya, *Indonesia Punya kekayaan SDA hingga Rp 200 Ribu Triliun*, <http://m.liputan6.com/bisnis/read/812149/indonesia-punya-kekayaan-sda-hingga-rp-200-ribu-trilyun>, (Media Online Liputan6.com: 2014) diakses pada 11 Januari 2016 pukul 20:10 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	13 orang	17 orang
2	Tani buruh	3 orang	7 orang
3	Pegawai negri sipil	139 orang	146 orang
4	Pengrajin industri rumah tangga	orang	orang
5	Pedagang keliling	43 orang	62 orang
6	Peternak	-	-
7	Nelayan	-	-
8	Montir	2 orang	-
9	Dokter swasta	6 orang	8 orang
10	Bidan swasta	-	3 orang
11	Perawat swasta	-	10 orang
12	Pembantu rumah tangga	-	7 orang
13	TNI	46 orang	2 orang
14	POLRI	21 orang	3 orang
15	Belum bekerja	676 orang	591 orang
16	Buruh harian lepas	287 orang	103 orang
17	Pengacara	1 orang	-
18	Notaris	-	2 orang
19	Dukun kampung terlatih	-	3 orang
20	Wiraswasta	426 orang	239 orang
21	Dosen swasta	2 orang	7 orang
22	Guru swasta	34 orang	65 orang
23	Purnawirawan/pensiunan	142 orang	119 orang
24	Seniman/artis	1 orang	-
25	Karyawan perusahaan swasta	944 orang	502 orang
26	Karyawan perusahaan pemerintah	22 orang	15 orang
27	Pelajar	854 orang	766 orang
28	Ibu rumah tangga	-	1119 orang
29	Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	2 orang	-
30	Kontraktor	1 orang	-
31	Sopir	21 orang	-
32	Tukang jahit	2 orang	-
33	Juru masak	1 orang	-
34	Karyawan honorer	4 orang	12 orang
35	Tukang cukur	1 orang	-
36	Las	1 orang	-
37	Tukang listrik	1 orang	-

38	Pemuka agama	2 orang	8 orang
39	Anggota legislatif	-	1 orang
40	Penyiar radio	-	1 orang
41	Pelaut	4 orang	-
Total		7507 orang	

Sumber : Buku Profil Kelurahan Kedungsari





Lampiran 2

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Orang
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	Orang
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	4 Orang
3	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	Orang
4	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	1.150 Orang
5	Jumlah penduduk tamat SD/Sederajat	1.016 Orang
6	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	Orang
7	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	Orang
8	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	1.105 Orang
9	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	Orang
10	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	Orang
11	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	2.411 Orang
12	Jumlah penduduk tidak tamat SLTA/ sederajat	2.491 Orang
13	Jumlah penduduk sedang D1	Orang
14	Jumlah penduduk tamat D1	24 Orang
15	Jumlah penduduk sedang D2	Orang
16	Jumlah penduduk tamat D2	22 Orang
17	Jumlah penduduk sedang D3	Orang
18	Jumlah penduduk tamat D3	299 Orang
19	Jumlah penduduk sedang S1	Orang
20	Jumlah penduduk tamat S1	725 Orang
21	Jumlah penduduk sedang S2	Orang
22	Jumlah penduduk tamat S2	64 Orang
23	Jumlah penduduk sedang S3	Orang
24	Jumlah penduduk tamat S3	2 Orang
25	Jumlah penduduk sedang SLB A	Orang
26	Jumlah penduduk tamat SLB A	Orang
Total		6.163 Orang

Sumber: profil Kelurahan Kedungsari

Lampiran 3

Tabel Daftar Nama Anggota Kelompok dalam Kegiatan Bordir :

No	Nama	L/P	Alamat	Keanggotaan
1	Erna Indrawati	P	RT 05 RW 07	Ketua
2	Tina Sunarti	P	RT 03 RW 02	Anggota
3	Siti Amanah	P	RT 4 RW 6	Anggota
4	Briant	P	RT 2RW 6	Anggota
5	Endang Susanti	P	RT 4RW6	Anggota
6	Tutik	P	RT 4 RW7	Anggota
7	Linawati	P	RT 4RW4	Anggota
8	Wahyu Sayekti	P	RT 6RW 2	Anggota
9	Meta Tri K	P	RT 6RW2	Anggota
10	Yuliah	P	RT 2RW 6	Anggota
11	Dwi N	P	RT 4RW2	Anggota
12	Maryati	P	RT 5RW 2	Anggota
13	Irena Dessy H	P	RT 4RW2	Anggota
14	Chairul Bariyah	P	RT 2RW4	Anggota
15	Deha Adriyanti	P	RT 6RW3	Anggota
16	Fitria	P	RT 2 RW10	Anggota
17	B.Niken	P	RT 4 RW 3	Anggota
18	Rahayu S.	P	RT 10 RW 2	Anggota
19	Muji Rahayu	P	RT 5 RW 7	Anggota
20	Sapari	P	RT 4 RW 2	Anggota

Sumber: Buku laporan kegiatan Kursus KWD Kelurahan Kedungsari

Tabel Daftar Nama Anggota Kelompok dalam Kegiatan Menjahit:

No	Nama	L/P	Alamat
1	Latifah Susilowati	P	RT 5 RW 9
2	Murtini	P	Menowo 353
3	Titik S	P	RT 7 RW 2
4	Oktavia Ratna I	P	RT 1 RW 5
5	Partiyah	P	RT 2 RW 5
6	Maryan	P	RT 2 RW 3
7	Hastutik	P	RT 7 RW3
8	Budi Utami	P	RT 1 RW 3
9	Dariyah	P	RT 1 RW 6
10	Puji Priyati	P	RT 3 RW 6
11	Darsih /Fadilah	P	RT 10 RW3
12	Indah Anggraheni	P	RT 1 RW 3

13	Lilik Zilianah	P	RT 1 RW 3
14	Suharyanti	P	RT 4 RW8
15	Sumiyati	P	RT 5 RW 3
16	Isdiyaningsih	P	RT 1 RW 3
17	Nur haryati	P	RT 1 RW 3
18	Tety	P	RT 1 RW 3
19	Yanti P	P	RT 1 RW 3
20	Siti Marwah	P	RT 1 RW 3

Sumber: Laporan kegiatan Kursus KWD Kelurahan Kedungsari

Tabel Daftar Nama Anggota Kelompok dalam Kegiatan Pengolahan Tempe

No	Nama	L/P	Alamat
1	Sustina	P	RT 6 Rw 5
2	Ika Elly Ermawati	P	RT 3 RW5
3	Lina Pujiwati	P	RT 3 RW5
4	Wiwis Jayati	P	RT 3 RW5
5	Supriyati	P	RT 5 RW5
6	Dariah	P	RT 1 RW5
7	Anis	P	RT 3 RW5
8	Isti	P	RT 1 RW5
9	Siti R	P	RT 1 RW5
10	Wiwik	P	RT 1 RW 5
11	Sri Mulyani	P	RT 1 RW5
12	Endang	P	RT 1 RW5
13	CH Kurniawati	P	RT 1 RW5
14	Yuliari	P	RT 1 RW5
15	Yohana Putri Palupi	P	RT 4 RW 5
16	Diah	P	RT 4 RW5
17	Puji Rahayu	P	RT 6 RW5
18	Mira	P	RT 5 RW5
19	Artiyani	P	RT 6 RW5
20	Ningsih	P	RT 2 RW5

Sumber: Buku laporan kegiatan Kursus KWD Kelurahan Kedungsari

Tabel Daftar Nama Anggota Kelompok dalam Kegiatan Boga Kue

No	Nama	L/P	Alamat
1	Heriyani	P	RT 3 RW 1
2	Winarti Kumbino	P	RT 3 RW 1
3	Sri Erohyati	P	RT 3 RW 1
4	Tatik Tarmiyati	P	RT 5 RW 7
5	Karsini	P	RT 3 RW 1
6	Yuni Susiliwati	P	RT 5 RW 1
7	MM Tri Handayani	P	RT 5 RW 1
8	Rusnaningsih	P	RT 1 RW 9
9	Eni	P	RT 1 RW 9
10	Mintarsih	P	RT 3 RW 1
11	Endang Sri R	P	RT 6 RW 1
12	Herlina	P	RT 6 RW 1
13	Elfitri	P	RT 6 RW 1
14	Irma NK	P	RT 4 RW 6
15	Eko Sri	P	RT 4 RW 7
16	Anny N	P	RT 4 RW 6
17	Istikomah	P	RT 3 RW 1
18	Kristin	P	RT 1 RW 9
19	Sasih	P	RT 1 RW 9
20	Th. Sudiyatun	P	RT 4 RW 1

Sumber: Buku laporan Kursus KWD Kelurahan Kedungsari

Tabel Daftar Nama Anggota Kelompok dalam Kegiatan Pengolahan Susu:

No	Nama	L/P	Alamat
1	Siti Nuriyah	P	RT 7 RW 2
2	Muntofiah	P	RT 9 RW 10
3	Sugiyarni	P	RT 1 RW 10
4	Endang	P	RT 7 RW 2
5	Siti Rodiyah	P	RT 7 RW 2
6	Sri Mulyani	P	RT 7 RW 2
7	Mei Sumarsih	P	RT 7 RW 2
8	Dewi Waryati	P	RT 7 RW 2
9	Budi Yuwono	P	RT 7 RW 2
10	Nuryadi	P	RT 7 RW 2
11	Wagiyem	P	RT 2 RW 9
12	Suwartinengseh	P	RT 2 RW 10
13	Sri Setyoningsih	P	RT 2 RW 10
14	Nunik Margiwati	P	RT 4 RW 9

15	Sriwati	P	RT 2 RW 10
16	B Lukas	P	RT 5 RW 2
17	Wardhani	P	RT 1 RW 10
18	Rusdiana	P	RT 1 RW 10
19	Soni	P	RT 3 RW 9
20	B Prasetyo	P	RT 7 RW 2

Sumber: Buku laporan Kursus KWD Kelurahan Kedungsari





Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Program Desa Vokasi

Pelatihan Membordir



Pelatihan Menjahit



Pelatihan Pengolahan Tempe





Pelatihan Boga Kue



Pelatihan Pengolahan Susu



Pemberian Bantuan







مونا

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fatimah Zahrotul Hayati  
Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 28 Januari 1989  
Alamat : Pandesari RT 4/8 Parakan Temanggung  
No HP : 089624988462  
E-mail : fatimahmusthofa@gmail.com  
Nama Ayah : Musthofa  
Nama Ibu : Sundarti

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Parakan Wetan 01, tahun lulus 2001
  - b. SMP Negeri 1 Parakan, tahun lulus 2004
  - c. Kelompok Belajar Bambu Runcing, tahun lulus 2011